



Iin Suketi: Banyak Trafiking di Indramayu karena Faktor Ekonomi dan Pendidikan

dok. fahmina

Maraknya kasus perdagangan orang (trafiking) di Indramayu dikarenakan faktor ekonomi dan minimnya pendidikan, khususnya perempuan. Menurutnya ada 4 (empat) daerah di Indramayu yang rawan akan kasus trafiking, yaitu; Anjatan, Bongas, Haurgeulis, dan Sukra". Demikianlah dituturkan oleh Iin Suketi, seorang pendekar pemberantas kejahatan trafiking yang bekerja di Kanit RPK Polres Indramayu.

Prestasinya dalam menangani trafiking di Indramayu tidak diragukan lagi, selama tahun 2006, tercatat ada sekitar 16 kasus trafiking yang beliau tangani. Dalam menangani kasus trafiking, beliau selalu berkoordinasi dengan IOM, Polda dan Mabes Polri (interpol).

Meski selama ini, koordinasi dalam penanganan kasus trafiking berjalan cukup baik, tetapi menurutnya masih ada persoalan anggaran yang menghambat. Karena untuk 1 kasus saja, bisa menghabiskan dana sekitar 10 juta rupiah. Anggaran menjadi membengkak biasanya jika harus menjemput korban dan mengejar pelaku untuk lintas daerah. Untuk lintas negara, beliau selalu meminta bantuan interpol dan IOM untuk memulangkan korban.

Sampai saat ini, menuentnya kepolisian masih kesulitan mengejar pelaku. Karena mata rantai trafiking memang tidak mudah untuk diputus. Untungnya pemerintah daerah mendukung dengan memberikan bantuan dana untuk menangani kasus trafiking yang mengancam kemanusiaan ini.

Iin suketi yang sehari-hari dipanggil Ibu Iin, lahir di Indramayu 16 Agustus 1965. Dalam menjalani hidupnya ia sangat optimis, mengemban tugas dengan penuh tanggung jawab. Profesinya saat ini tidak pernah menjadi beban dalam kehidupan rumah tangganya. Tugas yang diemban cukup berat, apalagi sekarang ia juga membawahi unit judicial. Untungnya keluarga mampu memahami posisinya saat ini.

"Saya mencoba meluangkan waktu untuk keluarga setiap Sabtu dan minggu, tanpa ada pembantu di rumah, saya mengerjakan semua tugas rumah tangga dengan baik. Bahkan saya selalu menyempatkan untuk masak sendiri setiap hari", tutur ibu dari dua orang anak itu. Sosok beliau membuktikan bahwa perempuan yang mempunyai posisi double burden mampu menyeimbangkan peran domestik dan publik.

Ibu Iin dikenal sebagai sosok perempuan yang enerjik, proaktif dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman-pengalamannya dalam menangani kasus sangat beragam. Apalagi menurutnya, "Indramayu saat ini dikenal sebagai daerah pengirim tenaga kerja ke luar negeri terbesar di Jawa Barat. Oleh sebab itu, tidak sedikit pula kasus trafiking yang dialami oleh warga Indramayu. Tidak hanya para buruh migran yang rentan menjadi korban trafiking, tapi bentuk-bentuk kejahatan lain yang beragam". Untuk itu masyarakat harus berhati-hati, khususnya bagi yang hendak kerja ke luar negeri. Jangan pergi tanpa persiapan, karena bisa menyesal kemudian. []